

Pelatihan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Di Kota Padang

Meylina
STMIK Jaya Nusa
Meylin1983@gmail.com

Abstract

English vocabulary pronunciation skills must be possessed by every teacher. Advances in technology and knowledge require teachers to master the international language, namely English. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the English vocabulary pronunciation skills of teachers who teach at Fadhilah Amal 5 Kuranji Kindergarten, Padang City. PKM activities were carried out through 3 stages, namely; the stage of giving the material, the stage of discussion, and the stage of practice. The results of the PKM showed that previously the teachers did not know the correct way to pronounce English vocabulary. So that during the training process, participants seemed very enthusiastic to try to practice how to pronounce English vocabulary with the correct emphasis, rhythm, and intonation. This activity succeeded in building the confidence of teachers to learn and practice English in teaching and learning activities, especially in introducing basic vocabulary to kindergarten students.

Keywords: English vocabulary, pronunciation, word stress, rhythm, and intonation.

Abstrak

Kemampuan pelafalan kosakata bahasa inggris harus dimiliki oleh setiap tenaga pengajar. Kemajuan teknologi dan pengetahuan menuntut para guru untuk menguasai bahasa internasional yaitu bahasa inggris. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa inggris para guru yang aktif mengajar di TK Fadhilah Amal 5 Kuranji Kota Padang. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu; tahap pemberian materi, tahap diskusi, dan tahap praktek. Hasil dari PKM menunjukkan bahwa selama ini para guru belum mengetahui cara yang benar dalam melafalkan kosakata bahasa inggris. Sehingga selama proses pelatihan, peserta terlihat sangat antusias untuk mencoba mempraktekkan cara melafalkan kosakata bahasa inggris dengan penekanan kata, ritme, dan intonasi yang benar. Kegiatan ini berhasil membangun kepercayaan diri para guru untuk mempelajari dan mempraktekkan bahasa inggris dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengenalkan kosakata dasar kepada para siswa taman kanak-kanak.

Kata kunci: kosakata bahasa inggris, pengucapan, penekanan kata, ritme, dan intonasi.

© 2021 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang banyak digunakan oleh sebagian besar negara di seluruh

dunia. Banyak buku ilmu pengetahuan yang juga ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa resmi untuk

berbagai organisasi penting di dunia. Pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak belum begitu dimaksimalkan. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak adalah untuk mengenalkan bahasa Inggris sejak dini kepada siswa. Sehingga ketika siswa lulus dari taman kanak-kanak dan kemudian masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa sudah tidak asing lagi dengan bahasa Inggris (Richard & Anne, 2009)

Selanjutnya, kemampuan *pronunciation* merupakan salah satu aspek penting untuk guru taman kanak-kanak dalam mengajar bahasa Inggris. Wassid & Sunendar menegaskan *Pronunciation* yang baik akan menjadi dasar bagi siswa untuk dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Untuk itulah siswa harus dibimbing sejak dini agar mempunyai kemampuan *pronunciation* yang sempurna. Jika tidak, siswa akan melakukan kesalahan yang fatal secara terus menerus (Wassid & D, 2013). Karena, ketika siswa telah menerapkan cara pelafalan sebuah kata tertentu, maka mereka akan selalu mengingatnya dan menggunakannya. Yang lebih parahnya lagi kesalahan dalam hal *pronunciation* ini akan menyebabkan sebuah kesalahan pemahaman ketika siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Maksud dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pelafalan kosakata bahasa Inggris (*English Pronunciation*) kepada para guru di TK. Fadhilah Amal 5 Kuranji sebagai upaya peningkatan kinerja dalam mengajar kosakata bahasa Inggris. peserta pelatihan diharapkan dapat mengenali dan memahami cara membaca kamus, mengenali lambang-lambang *phonetic symbols* dalam *pronunciation*, dan mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

2. Metode Pengabdian

Salah satu langkah yang tepat untuk melakukan kegiatan PKM dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan pelafalan kosakata bahasa Inggris khususnya kepada para guru di TK. Fadhilah Amal 5 Kuranji dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang tertib. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode sebagai berikut:

(1). Ceramah. Metode ini dilakukan dengan menyampaikan teori tentang pengertian *pronunciation*, manfaat *pronunciation*, fitur-fitur dalam *pronunciation*, jenis-jenis *phonetic symbols*, dan contoh pengucapan kosakata yang benar. Serta dilampirkan juga sumber-sumber materi sehingga

peserta dapat melakukan penelusuran sumber materi dengan mudah dan cepat.

(2). Praktik. Yoshida memaparkan beberapa poin untuk mengajarkan pengucapan secara efektif, instruktur perlu untuk; *pertama*, sertakan lebih dari sekadar "*ulangi setelah saya*". Meminta peserta mendengarkan rekaman atau suara guru dan kemudian mengulang adalah bagian yang berguna dari pelajaran pengucapan, tetapi dengan sendirinya itu tidak cukup. *Kedua*, memotivasi peserta untuk menggunakan lebih dari satu indera mereka, yang bagaimanapun juga lebih efektif. Kita dapat menggunakan berbagai cara belajar—melalui penglihatan, suara, dan gerakan—untuk membantu peserta memahami dan mengingat lebih baik. *Ketiga*, jaga agar pelajaran tetap praktis. Bagi sebagian besar peserta, bahkan orang dewasa, teori dan penjelasan teknis sulit dipahami dan mudah dilupakan. Demonstrasi sederhana dan konkrit mengikuti rendah dengan banyak latihan menghasilkan hasil yang lebih baik. Pelajaran harus sesuai dengan tingkat peserta kami memahami. *Keempat*, sertakan praktik komunikatif bila memungkinkan. Peserta perlu bekerja untuk menggunakan pengucapan baru mereka dalam pidato nyata. Selama kelas, kami dapat membantu mereka berlatih dalam kegiatan yang mirip dengan komunikasi nyata. *Terakhir*, melatih peserta menjadi pembelajar yang mandiri dan mandiri. Peserta kami tidak akan bersama kita selamanya. Suatu hari mereka akan menghadapi teka-teki pengucapan sendiri. Jika kita bisa membantu mereka membangun keterampilan mereka sendiri dalam mendengarkan, meniru, dan memantau *pronunciation*, itu akan sangat membantu mereka dalam pembelajaran mereka di masa depan (Yoshida, 2017).

2.1 Strategi Pelaksanaan Pelatihan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru di tingkat taman kanak-kanak. Acara dibuka dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan urgensi pentingnya menguasai cara yang benar dalam pelafalan kosakata bahasa Inggris. Pelatihan diikuti oleh Kepala Sekolah, Tenaga operator, dan 5 orang guru kelas di TK. Fadhilah Amal 5 Kuranji. Pelatihan dibagi kedalam 3 sesi. Yakni sesi penyampaian materi, sesi diskusi, dan sesi praktek pengucapan kosakata bahasa Inggris.

2.2 Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Menurut Yoshida, *pronunciation* adalah cara mengucapkan kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan aturan IPA (*International Phonetic Alphabet*) (Yoshida, 2017). Dengan memahami cara membaca symbol akan memudahkan para peserta untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Setelah itu, instruktur

memberikan contoh symbol yang akan di lafalkan satu persatu hingga akan menyatu menjadi satu di sebuah kata.

Vowels	ɪ	e	ʊ	u:	æ	ɑ:	hair
	ship	bed	put	boot	cat	calm	there
	i:	ə	ɜ:	ɔ:	ʌ	ɒ	share
	sheep	better	bird	four	cut	hot	
Diphthongs	ɪə	eə	eɪ	ɔɪ	aɪ	aʊ	əʊ
	here	hair	make	boy	bite	now	go
Consonants	p	t	k	tʃ	f	θ	s
	pack	tie	class	church	fan	throw	soon
	shoe						
	b	d	g	dʒ	v	ð	z
	back	die	glass	judge	van	though	zoo
	measure						
	m	n	ŋ	h	l	r	j
	sum	sun	sing	hot	lot	red	yet
							w
							wet

Gambar 1. Tabel phonetic symbols

Dalam belajar pronunciation bahasa Inggris, ada tiga elemen yang sangat penting untuk dipelajari. Miryani & Ivone menjelaskan 3 elemen penting dalam *pronunciation*, yaitu: Elemen pertama, penekanan kata (*word stress*). Pentingnya belajar menekankan pada kata-kata adalah untuk membuat bahasa Inggris Kita terdengar bahasa Inggris. Ketika Kita telah mengenali stres kata, Kita akan dapat untuk menentukan bagian pidato mana yang dimiliki sebuah kata. Ini karena di beberapa kasus satu kata mungkin memiliki dua atau lebih fungsi, misalnya kata catatan. Kata yang persis sama ini berfungsi sebagai dua bagian ucapan, yaitu merekam sebagai kata kerja dan merekam sebagai kata benda. Akan sulit untuk membedakannya dua ketika Kita tidak memiliki konteks.

Namun, Kita masih dapat memperhatikan yang mana bagian dari pidato kata ini pergi ke jika Kita mendengarkan dengan seksama stres. jika kata ditekankan pada *record* suku kata pertama, maka itu adalah kata benda, tetapi jika itu ditekankan pada suku kata kedua *re'cord* maka itu adalah kata kerja. kata mengandung suku kata. Itu bisa hanya satu suku kata, seperti pada *chair, red, and, lose, live etc.*; dua suku kata, seperti *table, little, sadness, ending, etc.*; dan tiga suku kata atau lebih, seperti *beautiful, comfortable, important, etc.* Ketika sebuah kata memiliki lebih dari satu suku kata, satu suku kata dapat dianggap lebih penting daripada yang lain, karena contoh kata *lazy*. Suku kata pertama *'la'* dianggap lebih penting (dan ini sering terjadi dalam kata dua suku kata, di mana suku kata pertama dianggap lebih penting dari yang lain).

Selanjutnya, Ritme (*rhythm*) adalah elemen kedua. Ritme terhubung erat dengan denyut atau nadi. Kedua kata itu bahkan mungkin kata lain dari ritme.

Ketika peserta memiliki suara drum untuk menandai ketukan a musik sehingga peserta dapat melihat apakah ketukan cepat atau lambat misalnya, maka peserta memiliki tekanan untuk memberikan ritme pada ayat peserta. Dia berarti bahwa jenis ayat, sampai batas tertentu, tergantung pada penghitungan suku kata dalam satu baris, sedangkan penghitungan suku kata itu sendiri tergantung pada posisi stres.

Ketika komposisi tegangan dalam beberapa garis terjadi dalam pola teratur, saat ini, peserta memiliki apa yang diketahui sebagai ayat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah ayat adalah susunan baris dengan pola stres yang teratur. intonasi adalah aliran, musik, naik dan nada sendiri-sendiri yang berbeda suku kata Dalam sebuah ujaran. Intonasi kadang-kadang disebut melodi ujaran. Mengapa melodi? Karena ketika peserta menerapkan intonasi untuk pidato peserta, kalimat peserta akan lebih menarik.

Elemen ketiga adalah intonasi (*intonation*). Intonasi akan membuat peserta berbicara lebih hidup dan tidak membosankan. Sama seperti ketika peserta mendengarkan musik; ketika memiliki lebih banyak melodi, peserta akan menemukan nuansa yang lebih indah pada musik daripada memiliki musik yang datar dan monoton. Disinilah pentingnya letak intonasi. Pada dasarnya intonasi dibagi menjadi tiga, yaitu: intonasi turun rendah atau intonasi turun, intonasi naik, dan intonasi tinggi. intonasi normal yang berkelanjutan (Miryani & Ivone, 2011).

Astina menegaskan penting untuk menguasai intonasi bahasa Inggris jika anda ingin terdengar natural dan membuat pendengar tetap fokus pada maksud dari kalimat anda (Astina, 2020). Dalam pelatihan ini akan dibahas panduan mendalam tentang bagaimana penutur bahasa Inggris menggunakan intonasi dalam konteks yang berbeda.

Ini lebih berfokus pada bagaimana anda mengatakannya daripada apa yang dikatakan. Ini penting dalam komunikasi bahasa Inggris karena makna kalimat dapat bervariasi tergantung pada intonasinya. Ini juga menghasilkan dinamika pada pidato anda dan membuatnya lebih menarik untuk didengar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 bertempat di TK Fadhilah Amal 5 Kuranji. Dalam sesi yang pertama, dosen yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini menyampaikan materi yang disajikan dengan menggunakan media power point yang disertai dengan contoh-contoh bahan materi yang bisa digunakan untuk belajar cara pengucapan yang baik dan benar. Setiap metode ditampilkan dalam slide yang berbeda.



Gambar 2. Instruktur menjelaskan pentingnya pengucapan kosakata bahasa inggris yang baik dan benar

Pada kesempatan tersebut, instruktur memberikan pengantar tentang pronunciation. Sudjana & Rivai mengungkapkan bahawa Pengucapan yang akurat adalah bagian penting dari belajar bahasa apa pun, dan terutama ketika peserta belajar bahasa Inggris. Cara suara pidato peserta dapat berdampak besar pada apakah orang memahami apa yang peserta katakan atau tidak dan kesan awal mereka tentang peserta (Sudjana & Rivai, 2009). Hal yang rumit tentang pengucapan adalah bahwa ini bukan hanya masalah memperoleh pengetahuan, ini adalah keterampilan fisik yang perlu peserta latih secara teratur.

Memasuki sesi kedua, instruktur bersama peserta pelatihan melakukan diskusi. Para peserta diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 3. Diskusi tentang *stress word*.

Pada sesi ketiga, Instruktur mempraktekkan cara memberikan penekanan pada kata, mempraktekkan ritme yang tepat, dan intonasi yang benar. Salah satu peserta pelatihan berusaha untuk mempraktekkan

pengucapan kosakata bahasa inggris dengan benar, Misalnya: *February*

Dalam bahasa Inggris salah satu kata yang paling sering salah dieja adalah *February* (Februari). Orang-orang terus melafalkannya sebagai *Feb-yu-airy*.

Jika kita lebih memperhatikan lagi, kita akan melihat r di bagian tengah kata. Sehingga pemecahannya menunjukkan bahwa sebenarnya pengucapannya adalah *Feb-ru-airy*.

Harjanto mencontohkan kesulitan berbicara dan mengucapkan kata-kata dengan benar adalah masalah umum bagi banyak siswa bahasa Inggris. Itu karena bahasa Inggris memiliki banyak suara yang sulit, seperti "th" dan "ch." Penting untuk diingat bahwa lebih banyak latihan berbicara tidak selalu berarti lebih banyak latihan pengucapan. Kedua mata pelajaran itu terpisah. Latihan berbicara membantu peserta mempelajari cara membuat kalimat alami dalam percakapan nyata (Harjanto, 2011). Pengucapan adalah tentang memastikan peserta terdengar jelas dan mudah dimengerti. Dengan menggunakan suara yang benar saat peserta berbicara, orang lain dapat dengan cepat memahami apa yang peserta coba katakan. Jika peserta hebat dalam tata bahasa dan tahu banyak kata yang berbeda, pengucapan yang baik akan membantu orang lain mendengar dan memahami peserta dengan lebih jelas (Suwartono, 2006).

Herlina & Nidya memaparkan bahwa meningkatkan pengucapan peserta dapat membantu peserta belajar bahasa Inggris dengan lebih mudah. Ini karena pengucapan memaksa peserta untuk mendengarkan pembicara lebih hati-hati, dengan fokus pada bagaimana mereka membuat suara yang tepat ketika mereka berbicara (Herlina & Utami, 2019). Dengan mendengarkan bagaimana kalimat alami terdengar, peserta cenderung membuatnya sendiri. Selain itu, semakin peserta mendengarkan kalimat-kalimat ini, semakin mudah bagi peserta untuk memahami dan membiasakannya. Untungnya, memiliki pengucapan yang baik akan membuat peserta lebih percaya diri.

Kemudian peserta akan dapat berpartisipasi dalam percakapan, mengenal teman sekelas peserta dan orang-orang di sekitar peserta dengan lebih baik. Dengan cara ini, memiliki pengucapan yang baik bahkan dapat membantu peserta mendapatkan teman lebih cepat. Berbicara tidak lagi menjadi aktivitas yang sulit—tetapi cara yang menyenangkan untuk meningkatkan bahasa Inggris peserta sambil menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain.



Gambar 4. Peserta tampak antusias memperbaiki pengucapan sesama peserta pelatihan.

Jika peserta telah belajar bahasa Inggris selama beberapa waktu, secara perlahan peserta dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta dan mengurangi aksentuasi peserta. Bagaimanapun, Richard & Renandya mengungkapkan bahwa penelitian telah menunjukkan selama beberapa dekade bahwa pembelajaran bahasa kedua berbeda dari bagaimana seseorang memperoleh bahasa ibu seseorang. Pengucapan dalam bahasa kedua sangat tahan terhadap perbaikan dan jarang sekali penutur bahasa kedua dapat kehilangan aksentuasi sepenuhnya. Namun, ini seharusnya tidak menyurutkan pembelajar bahasa untuk mempelajari pengucapan dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Richard & Renandya, 2002). Perbedaannya dengan pembelajaran bahasa kedua adalah bahwa hal itu membutuhkan pembelajaran kosakata, aturan, dan struktur yang eksplisit, dengan latihan berulang untuk memasukkannya ke dalam memori jangka panjang dan untuk membuat akses lebih otomatis, atau "lancar".



Gambar 5. Instruktur dan peserta foto bersama diakhir sesi pelatihan.

Diakhir sesi pelatihan, instruktur menyimpulkan beberapa poin penting dalam melatih pelafalan kosakata. Instruktur juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah

memberikan waktu dan ruang untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sebagai kenangan, instruktur berfoto bersama para guru di TK Fadhillah Amal 5 Kuranji dengan harapan bisa berbagi ilmu kembali dilain kesempatan.

4. Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan pelafalan kosakata bahasa Inggris guru taman kanak-kanak. Rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini merupakan ilmu baru yang selama ini belum pernah dipelajari secara detail dan mendalam. Sehingga masih perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut dengan materi yang lebih detail dan menarik terutama dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris guru disekolah tersebut.

Dari temuan dalam pelatihan ini penulis menyarankan bahwa setiap sekolah taman kanak-kanak hendaknya memberikan para guru pelatihan khusus dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris terutama berkaitan dengan pengucapan bahasa Inggris. Karena selama ini guru lebih banyak mempelajari kosakata bahasa Inggris secara otodidak. Melalui pelatihan ini nantinya guru secara perlahan mulai mengenali simbol fonetis sebagai petunjuk dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris seperti yang sudah dipaparkan diatas. Guru juga mulai menguasai cara melafalkan penekanan kata, ritme, dan intonasi dari kosakata bahasa Inggris dengan baik.

Daftar Rujukan

- [1] Astina. (2020). The Analysis of Teaching English Pronunciation at Young Learners at SD Negeri 82 Parepare [IAIN PAREPARE]. In *IAIN PAREPARE* (Vol. 5, Issue 1). <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- [2] Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- [3] Herlina, & Utami, N. C. M. (2019). *Teaching English to Students of Elementary School*. Bumi Aksara.
- [4] Miryani, & Ivone, F. M. (2011). Listening II. In *Universitas Terbuka* (1st ed.). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pbis4220-listening-ii/>
- [5] Richard, J. ., & Anne, B. (2009). *Trends in Second Language Teacher Education*. Cambridge University Press.
- [6] Richard, J. ., & Renandya, W. . (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
- [7] Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensido.
- [8] Suwartono. (2006). Pembelajaran Pelafalan Bahasa Inggris melalui Teknik Sulih Suara. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 0(1), 41–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.8564>
- [9] Wassid, I., & D, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- [10] Yoshida, M. (2017). Beyond Repeat After Me: Teaching Pronunciation to English Learners. *Beyond Repeat After Me: Teaching Pronunciation to English Learners*, November, 1–9. http://www.tesol.org/docs/default-source/books/14038_sam.pdf?sfvrsn=2